Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

TELAAH LITERATUR

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan *(Agency theory)*

Teori keagenan merupakan suatu teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik keduanya terikat dalam sebuah kontrak.Pemilik atau prinsipal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi, dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Jensen-Meckling: 1976 dalam Putra-Thohiri: 2013).

Dalam situasi tersebut, antara prinsipal dan agen keduanya bertujuan untuk memaksimalkan keuntungannya sehingga tidak terdapat alasan untuk percaya bahwa agen akan selalu bertidak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Karena perbedaan kepentingan tersebut munculah *agency problem*. *Agency problem* merupakan suatu permasalahan yang terjadi karena agen tidak bertindak dengan tujuan untuk mensejahterakan prinsipal. Contohnya adalah jika agen memiliki wewenang mengatur didalam suatu entitas seperti dalam mengatur pengeluaran, menentukan bonus, dll maka akan mudah bagi agen untuk mentransfer kekayaan dari prinsipal kepada agen (Godfrey et al: 2010).

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

Perbedaan kepentingan diantara kedua pihak menyebabkan agen memberikan atau menahan infomasi yang diminta prinsipal bila menguntungkan bagi agen, walaupun sudah menjadi kewajiban bagi agen untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal (Putra-Thohiri: 2013). Oleh karena itu, penelitian mengenai ketepatan waktu merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori keagenan yang menunjukkan adanya perbedaan pandangan dan kepentingan antara principal dan agen (Jensen-Meckling: 1976 dalam Putra-Thohiri: 2013). Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang akan mempengaruhi pemakai informasi (Srimindarti: 2008). Adanya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan kepada *stakeholder* nantinya dapat meminimalkan asimetri informasi, yang mendorong penyajian laporan keuangan secara *full disclosure* (Kim-Verrechia: 1994 dalam Kadir: 2011).

2. Teori Kepatuhan *(Compliance theory)*

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang artinya suka menurut perintah, taat pada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan (*www.kbbi.web.id*). Kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal dan diatur dalam Peraturan BAPEPAM No.X.K.6, lampiran keputusan ketua

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

BAPEPAM No : KEP-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum menuntut adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Apabila perusahaan tidak patuh terhadap aturan tersebut dapat dikenakan sanksi sesuai dengan keputusan direksi No.KEP-307/BEJ/07-2004 dan PP no. 45 tahun 1995 pasal 63 huruf e.

Teori kepatuhan dalam hal ini dapat mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan kewajiban, ketepatan waktu juga dapat menghindarkan perusahaan dari sanksi.

3. Teori Sinyal *(Signalling theory)*

Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Saidi: 2004 dalam Morasa-Mawikere: 2011). Di pasar modal manajemen perusahaan diasumsikan memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan, informasi yang dihasilkan oleh pihak manajemen dapat berdampak pada keputusan yang diambil oleh investor dan nantinya akan berdampak pada harga saham perusahaan (Godfrey et.al: 2010). Dalam *signalling theory* jika pihak manajemen berekspektasi perusahaan akan mengalami tingkat

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

pertumbuhan yang tinggi, mereka akan mencoba untuk memberikan sinyal-sinyal kepada investor melalui akun-akunnya (Godfrey et al: 2010). Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen, seperti dalam situasi perusahaan mendapatkan keuntungan manajemen perusahaan tersebut akan menggunakan informasi untuk memberikan sinyal kepada investor agar mendukung kelangsungan posisi manajemen saat ini dan kompensasi yang lebih tinggi pada manajemen (Srimindarti: 2008). Lang-Lundolm (1993) dalam Srimindarti (2008) menyatakan bahwa terdapat persepsi umum bahwa perusahaan akan segera memberikan informasi ketika kinerja perusahaan baik daripada ketika kinerja perusahaan buruk.

Pada penelitian ini, perusahaan yang berkualitas baik nantinya akan memberikan sinyal dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini tidak dapat ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk, karena perusahaan yang berkualitas buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

B. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pelaporan keuangan merupakan cara lain dari laporan keuangan untuk menyampaikan informasi-informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut (Sari, dkk: 2011). Sesuai

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

dengan PSAK bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas (IAI: 2012). Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka (IAI: 2012). Laporan keuangan yang lengkap wajib menyertakan 6 komponen laporan keuangan berdasarkan (IAI: 2012) yaitu:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
4. Laporan arus kas selama periode;
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya; dan
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya

Informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi pengguna laporan keuangan. Pengguna tersebut mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda antara lain (IAI: 2012):

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

1. Investor, penanam modal berisiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
2. Karyawan, karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
3. Pemberi pinjaman, tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya, tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayarkan pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

5. Pelanggan, berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada, perusahaan.
6. Pemerintah, pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
7. Masyarakat, perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Dalam penyampaiannya laporan keuangan terdapat aspek-aspek yang berpengaruh dalam penyajian informasi didalam laporan keuangan sehingga informasi dalam laporan keuangan dikatakan berkualitas. Terdapat 4 karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi (IAI: 2012), yaitu:

1. Dapat dipahami: Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan: Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.
3. Keandalan: Agar bermanfaat, informasi juga harus andal {reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
4. Dapat dibandingkan, Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi adalah relevansi. Maka, informasi laporan keuangan harus disampaikan secara tepat waktu dan sesegera mungkin untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang ada didalamnya sehingga keputusan-keputusan ekonomi dapat segera diambil (Kadir:2011). Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Apabila penyelesaian penyajian laporan keuangan tidak tepat waktu atau tidak diperoleh saat dibutuhkan, maka relevansi dan manfaat laporan keuangan untuk pengambilan keputusan akan berkurang (Hendriksen: 1982, dalam Fitri-Nazira: 2009). Suatu informasi dikatakan tidak relevan jika tidak disampaikan tepat waktu. Informasi yang tepat waktu adalah informasi yang terus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan (Chariri-Ghozali: 2001, dalam Srimindarti: 2008).

Laporan keuangan yang diserahkan tepat waktu akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien terhadap pasar saham untuk fungsi evaluasi dan penetapan harga *(pricing)* serta membantu mengurangi tingkat *insider trading*, kebocoran dan rumor di pasar saham (Owusu-Ansah: 2000 dalam Kadir:

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

2011). Selain itu, laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi yang mendorong penyajian laporan keuangan secara penuh (Kim-Verrechia: 1994, dalam Kadir: 2011).

Dyer-Mc. Hugh(1975) dalam Hilmi-Ali(2008) ada tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan antara lain :

1. *Preliminary lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
2. *Auditor's report lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga diatur dalam peraturan Bapepam LK no X.K.6 bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Sedangkan untuk laporan tengah tahunan: (1) selambat-lambatnya 30 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika tidak disertai laporan akuntan, (2) selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun berakhir jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, (3) selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika disertai

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga diatur dalam penjelasan UU No.8 Tahun 1995 dan didukung dengan adanya denda berdasarkan Peraturan Pemerintah No.45 Tahun 1995 pasal 63 huruf e, bahwa emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000,00 per hari atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan ketentuan denda paling banyak sampai Rp 500.000.000,00. Terdapat juga sanksi perdata, denda, dan sanksi administratif yang ditetapkan melalui keputusan direksi No. KEP-307/BEJ/07-2004 bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat dikenakan sanksi no II.6 yang bertahap yaitu:

1. Ketetapan II.6.1

Peringatan tertulis I diberikan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan jika keterlambatan penyampaian laporan keuangan kurang dari 30 hari setelah tanggal 31 maret.

2. Ketetapan II.6.2

Peringatan tertulis II diberikan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dari 30-60 hari dengan denda Rp 50.000.000,00.

3. Ketetapan II.6.3

Peringatan tertulis III diberikan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dari 60-90 hari dengan denda Rp 150.000.000,00.

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

4. Ketetapan II.6.4

Suspensi diberikan apabila mulai hari ke 91 sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan masih belum menyampaikan laporan keuangan atau perusahaan telah menyampaikan laporan keuangan tetapi belum membayarkan denda.

5. Ketetapan II.6.5

Sanksi suspensi hanya akan dibuka apabila perusahaan terlambat telah menyerahkan laporan keuangan dan membayar denda sebagaimana di maksud dalam II.6.2 dan II.6.3

Sanksi suspensi yang diberikan berdasarkan keputusan direksi Nomor Kep-308/BEJ/07/2004 dengan ketetapan nomor III.3.1.2 mengenai sanksi *delisting* yang diberikan apabila saham perusahaan tercatat akibat suspensi lebih dari 24 bulan.

C. Profitabilitas (*Return on Asset*)

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Lie: 2012). Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Nasruddin: 2004 dalam Sari,dkk: 2011). Salah satu cara dalam mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur tingkat pendapatan atau kesuksesan operasi dari suatu perusahaan pada suatu periode

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

tertentu. Pendapatan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan (Kieso et al: 2013). Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan diantaranya adalah *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* (Listiana-Susilo: 2012). Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan rasio *Return on Asset*(*ROA*). *ROA* merupakan rasio yang mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia (Gitman et al: 2009). *ROA* mengukur atau membandingkan antara laba bersih dengan rata-rata total aset (Kieso et al: 2011).

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Asset}$$

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan (IAI: 2012). *Asset* diklasifikasikan kedalam 4 macam yaitu (Kieso et al: 2013):

1. *Current asset*, merupakan aset yang diharapkan untuk dikonversi menjadi kas atau digunakan dalam jangka waktu satu tahun. Tipe umum dari aset lancar: biaya dibayar dimuka, persediaan, piutang, investasi jangka pendek, kas.
2. *Property, plant, and equipment*, merupakan aset dengan masa manfaat yang relatif lama, yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Meliputi: tanah, bangunan, mesin, peralatan, peralatan pengiriman, *furniture.*

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

3. *Long-term investment,* umumnya merupakan investasi dalam bentuk saham biasa dan obligasi entitas lain yang biasanya dimiliki untuk beberapa tahun. Termasuk investasi pada tanah dan bangunan yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.
4. *Intangible asset,* merupakan aset yang tidak memiliki bentuk fisik yang dimiliki oleh perusahaan biasanya sangat berharga seperti *goodwill*, *patents*, *copyrights*, and *trademarks* yang memberikan hak eksklusif kepada perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Net Income atau laba rugi adalah total pendapatan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen pendapatan komprehensif lain. Pendapatan komprehensif lain tersebut berisi pos-pos pendapatan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi dari laporan pendapatan komprehensif sebagaimana dipersayaratkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) lainnya (IAI: 2012).

D. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Persusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan menyerahkan laporan keuangan lebih segera atau tepat waktu (Kadir: 2011). Sedangkan, perusahaan yang memiliki laba negatif memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyampaikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

memiliki laba positif (Aktas-Kargin: 2011, dalam Listiana-Susilo: 2012). Sesuai dengan hasil penelitian dari Sari, Andreas, Ilham (2011), Listiana-Susilo (2012), dan Hilmi-Ali (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* berpengaruh terhadap ketepatan waktu, tetapi berbeda dengan hasil penelitian Kadir (2011), Yusralaini (2010), dan Lie (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka dibentuk hipotesis sebagai berikut:

Ha_1: Profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

E. Ukuran Perusahaan (Total Aset)

Perusahaan merupakan suatu bentuk organisasi formal yang melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perusahaan memiliki skala yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan operasinya, dapat diklasifikasikan kedalam skala kecil, menengah dan besar. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Fitri-Nazira: 2009). Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Fitri-Nazira: 2009). Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset. Aset merupakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan menggunakan asetnya dalam melaksanakan berbagai aktivitas seperti produksi dan penjualan (Kieso et al: 2011). Menurut IAI (2012) aset diakui dalam neraca apabila besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperolehperusahaan dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset disajikan didalam laporan posisi keuangan yang mencakup (IAI: 2012):

1. Aset tetap: aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan, dan untuk tujuan administratif serta digunakan selama lebih dari satu periode.
2. Properti investasi: properti yang dikuasai oleh pemilik yang tidak digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang atau jasa atau tujuan administratif, dan tidak untuk dijual dalam kegiatan sehari-hari.
3. Aset tidak berwujud: aset non moneter teridentifikasi tanpa wujud fisik.
4. Aset keuangan: instrumen keuangan atau kontrak yang menambah nilai aset.
5. Investasi dengan menggunakan metode ekuitas: investasi pada entias asosiasi dengan pengaruh signifikan.
6. Aset biolojik: aset berupa tanaman dan hewan.
7. Persediaan: aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi, dan dapat berbentuk bahan untuk proses produksi.

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

8. Piutang dagang dan piutang lainnya: piutang yang terjadi karena adanya aktivitas penjualan atau piutang lainnya seperti pinjaman kepada pihak lain.
9. Kas dan setara kas: saldo kas dan rekening giro dan juga termasuk investasi yang sifatnya likuid, dan dapat dengan cepat dijadikan kas dengan jumlah yang telah ditentukan.
10. Total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dan aset yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual: jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut.
11. Aset pajak kini: pajak yang dibayar untuk periode sebelumnya yang melebihi jumlah pajak terutang.
12. Aset pajak tangguhan: jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode masa depan.

F. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa ada banyak informasi yang terdapat di dalam perusahaan tersebut, selain itu perusahaan tersebut juga akan disoroti oleh banyak masyarakat umum dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar akan cenderung lebih menjaga *image* perusahaannya di depan masyarakat, untuk menjaga *image* tersebut maka perusahaan-perusahaan besar akan berusaha

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Lie: 2012). Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset. Semakin besar total aset maka semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik (Owusu-Ansah: 2000 dalam Fitri-Nazira: 2009).

Hal ini sesuai dengan penelitian Sari, Andreas, Ilham (2011), Lie (2012), Fitri-Nazira (2009) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hilmi-Ali (2008), Putra-Thohiri (2013), Yusralaini (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan makan dibentuk hipotesis sebagai berikut:

Ha_2: Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

G. Kompleksitas Usaha

Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya (Widosari: 2012). Pada penelitian ini kompleksitas usaha diproksikan dengan ada atau tidaknya cabang atau anak yang dimiliki oleh perusahaan. Cabang merupakan situasi dimana suatu perusahaan induk mempunyai pengendalian keuangan terhadap perusahaan lain, apakah perusahaan tergabung atau tidak (seperti *trust* atau *partnership*). Sedangkan perusahaan induk dikatakan apabila memiliki pengendalian, pengendalian yang dimaksudkan adalah tidak hanya terbatas pada kepemilikan 50% pada prakteknya tetapi juga termasuk kemampuan tidak langsung dalam mengendalikan aset entitas lain (Jeter-Chaney: 2011). Menurut IAI (2012) anak perusahaan adalah perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan lain (yang disebut induk perusahaan), dan perusahaan induk adalah perusahaan yang memiliki satu atau lebih anak perusahaan. Pengendalian yang dimaksud adalah kemampuan untuk mengatur kebijakan finansial dan operasional dari suatu perusahaan untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan perusahaan tersebut (IAI: 2012). Dengan adanya perusahaan induk yang memiliki cabang atau anak, perusahaan perlu untuk menerbitkan laporan konsolidasi. Tujuan dari laporan konsolidasi adalah untuk menyajikan hasil operasi dan posisi keuangan dari induk dan seluruh entitas anaknya jika mereka merupakan 1 entitas. Laporan konsolidasi meliputi laporan keuangan yang lengkap dari tiap-tiap entitas anak dan merupakan penjumlahan aset, kewajiban, pendapatan, dan beban dari

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

perusahaan afiliasi setelah menghilangkan transaksi antar perusahaan afiliasi (Jeter-Chaney: 2011).

Agar laporan keuangan konsolidasi dapat menyajikan informasi keuangan dari kelompok perusahaan sebagai satu kesatuan ekonomi, maka perlu dilakukan langkah-langkah berikut (IAI: 2012):

1. Saldo nilai tercatat (*Carrying amount*) penyertaan induk perusahaan pada masing-masing anak perusahaan dieliminasi dengan ekuitas anak perusahaan yang menjadi bagian induk perusahaan.
2. Saldo antar perusahaan dan transaksi antar perusahaan dalam kelompok perusahaan tersebut, termasuk penjualan, beban dan dividen harus dieliminasi.
3. Kerugian dan keuntungan yang belum direalisasi yang berasal dari transaksi antar perusahaan harus dieliminasi.
4. Hak minoritas dalam laba bersih disajikan sebagai pengurang dari laba bersih konsolidasi untuk mendapatkan laba bersih yang menjadi hak pemegang saham induk perusahaan.
5. Hak minoritas dalam aset bersih disajikan tersendiri dalam neraca konsolidasi diantara ekuitas dan kewajiban.

H. Pengaruh Kompleksitas Usaha Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Dalam hal penyampaian laporan keuangan ini banyaknya cabang atau perusahaan anak yang tersebar diberbagai wilayah lebih cenderung memakan

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

waktu dalam penyampaian laporan keuangan, karena perusahaan perlu menyajikan laporan konsolidasi, pembuatan laporan konsolidasi memerlukan berbagai informasi akuntansi dari masing-masing entitas. Setelah semua informasi dikumpulkan, terdapat beberapa tahapan dalam membuat laporan konsolidasi (Listiana-Susilo: 2012). Sesuai dengan hasil penelitian Aktas-Kargin (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerbitkan laporan konsolidasi memerlukan waktu lebih lama untuk menyampaikan laporan keuangan dibandingkan perusahaan yang tidak menyampaikan laporan konsolidasi. Namun tidak sesuai dengan penelitian Listiana-Susilo (2012) yang menyatakan bahwa tipe laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dibentuk hipotesis sebagai berikut:

Ha_3: Kompleksitas usaha berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

I. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Suatu laporan keuangan harus dapat disajikan secara wajar. Oleh karena itu, perusahaan kemudian menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melaksanakan pekerjaan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama baik (Putra-Thohiri: 2013). KAP bertugas untuk menyediakan jasa audit seperti jasa atestasi dan jasa *assurance* dan yang lainnya. Jasa-jasa lain yang disediakan

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

oleh KAP meliputi *accounting and bookkeeping service*, *tax service*, dan *management consulting*. Jasa-jasa lain yang dikembangkan oleh KAP adalah menyediakan jasa seperti perencanaan keuangan, peniliaian usaha, *forensic accounting*, dan *information technology advisory service* (Arens et al: 2012).

KAP merupakan lembaga yang bergerak dibidang jasa yang memberikan jasa terhadap perusahaan yang membutuhkan suatu proses auditing atau pemeriksaan terhadap perusahaannya. Manajemen perusahaan membutuhkan pihak ketiga yaitu akuntan publik agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan perusahaan kepada pihak luar perusahaan dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan akuntan publik untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan-keputusan yang diambil oleh mereka (Sirajudin: 2012).

Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP, dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Hilmi-Ali: 2008). Berikut KAP *the big four* di Indonesia:

1. KAP *PWC* (*Price Waterhouse Coopers)*, yang bekerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, dan rekan.

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

2. KAP *KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler),* yang bekerjasama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja.
3. KAP *Ernst and Young*, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surdja.
4. KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

Selain dari KAP *big four* tersebut terdapat juga KAP *non big four*. Berdasarkan jumlah Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang telah mendapatkan surat izin dari Kementrian Keuangan berjumlah 492 dan 4 diantaranya merupakan KAP *big four*. Sehingga Jumlah KAP *non big four* di seluruh Indonesia berjumlah 488 KAP (*www.iapi.or.id*).

J. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

KAP *bigfour* memiliki pendapatan yang jauh lebih besar dari pada KAP *non bigfour*. Pendapatan yang besar memampukan KAP *bigfour* untuk mempekerjakan lebih banyak staf auditor di level junior, senior maupun manajer lebih banyak daripada KAP *non bigfour*. Sumber daya yang memadai dapat meningkatkan pelatihan-pelatihan staf terkait dengan standar akuntansi sehingga KAP *bigfour* terkesan lebih *up date* terhadap peraturan-peraturan yang ada sehingga dapat meningkatkan kredibilitas KAP itu sendiri. Dengan sumber daya yang besar pula memungkinkan KAP *bigfour* untuk melakukan

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

tinjauan atas proses audit untuk ke-2 kalinya apabila diperlukan. Namun KAP *big four* juga memiliki sifat kehati-hatian untuk menjaga reputasinya tetap baik di mata masyarakat (Tiono-Jogi: 2013).

Selain jumlah staf yang cenderung lebih banyak, KAP *big 4* juga memiliki staf yang lebih kompeten. Kompetensi staf audit tersebut dapat dilihat dari adanya pelatihan rutin bagi staf auditor di KAP *big 4* (Darwin: 2012, dalam Tiono-Jogi: 2013). Kompetensi staf akan memungkinkan proses audit yang lebih cepat, karena staf yang kompeten akan memiliki produktifitas kerja yang tinggi (Tiono-Jogi: 2013). Sehingga semakin tinggi reputasi KAP (proses audit yang cepat) akan mendukung ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Putra-Thohiri (2013) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, tetapi sebaliknya hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lie (2012), Hilmi-Ali (2008) dan Widati-Septi (2008) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang maka dibentuk hipotesis bahwa:

Ha_4: Reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

K. *Financial Leverage* (*Debt to Equity Ratio*)

Leverage mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan (Hilmi-Ali: 2008). *Leverage* atau disebut juga dengan *financial leverage* merupakan suatu perbesaran terhadap resiko dan tingkat pengembalian melalui penggunaan pembiayaan biaya tetap seperti utang jangka panjang dan saham preferen (Gitman: 2009). Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak utang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat utang yang tinggi (Hilmi-Ali: 2008). Cara mengukur financial leverage ini adalah dengan menggunakan *leverage ratio*, yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang apabila pada suatu saat perusahaan di likuidasi atau dibubarkan. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditur. Salah satu rasio *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (Munawir: 2003 dalam Srimindarti: 2008). *Debt to Equity Ratio* (*DER*) dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Putra-Thohiri: 2013). Komponen dari *DER* adalah membandingkan antara *total debt* dengan *total equity* dengan rumus sebagai berikut (Kieso et al: 2013):

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

Kewajiban terdapat didalam laporan posisi keuangan yang mencakup (IAI: 2012):

1. Utang dagang dan terutang lainnya: utang yang timbul dari kegiatan operasi dan utang lainnya seperti kredit.
2. Kewajiban diestimasi: kewajiban yang waktu dan jumlahnya belum pasti.
3. Liabilitas keuangan: instrumen keuangan atau kontrak yang menyebabkan adanya kewajiban.
4. Liabilitas untuk pajak kini: jumlah pajak kini yang belum dibayar.
5. Liabilitas pajak tangguhan: jumlah pajak terutang pada periode masa depan.
6. Liabilitas yang termasuk dalam kelompok dilepaskan yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual: liabilitas yang termasuk dalam kelompok lepasan yaitu suatu kelompok (*disposal group*) yang dilepaskan dengan dijual atau lainnya.

Sedangkan ekuitas disajikan dalam laporan posisi keuangan yang mencakup:

1. Kepentingan non pengendali, disajikan sebagai bagian dari ekuitas: ekuitas entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung kepada entitas induk.
2. Modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk: kepemilikan pengendali dalam bentuk saham.

Kewajiban merupakan utang masa kini yang timbul dari kegiatan masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi (IAI: 2012).

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

Menurut Kieso et al (2013) yang termasuk kedalam *total debt* adalah *total current* dan *non current liabilities*. Kewajiban lancar merupakan utang yang diekspektasikan akan dibayar oleh perusahaan dalam jangka waktu satu tahun atau siklus operasi, seperti *notes payable, sales taxes payable,* dan *unearned revenue, current maturities of long term debt*. Sedangkan kewajiban tidak lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar oleh perusahaan dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun seperti *bonds payable* (Kieso et al: 2013).

Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aset dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut. Pada dasarnya ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas akan berkurang terutama dengan adanya penarikan kembali penyertaan pemilik, pembagian keuntungan, atau karena kerugian (IAI: 2012). Ekuitas biasanya dikategorikan kedalam 6 bagian yaitu (Kieso et al: 2011):

1. *Share capital*: nilai par dari saham biasa dan saham preferen.
2. *Share premium*: kelebihan diatas nilai par.
3. *Retained earnings:* pendapatan yang tidak didistribusikan.
4. *Accumulated other comprehensive income:* akumulasi dari jumlah *other comprehensive income.*
5. *Treasury Share*: saham biasa yang dibeli kembali.
6. *Non-controlling interest (minority interest:* bagian ekuitas dari perusahaan anak yang tidak dimiliki oleh perusahaan pencatat.

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

L. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Tingginya *DER* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau utangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko keuangan yang tinggi dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk (Sari, Andreas, Ilham: 2011).

Hal ini didukung oleh penelitian Hilmi dan Ali (2008) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan penelitian Putra-Thohiri (2013), Widati-Septi (2008) menyatakan bahwa *DER* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut maka dibentuk hipotesis sebagai berikut:

Ha_5: *Financial leverage* yang diproksikan dengan *Debt to equty ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

M. Model Penelitian

Gambar 2.1

Kerangka Penelitian

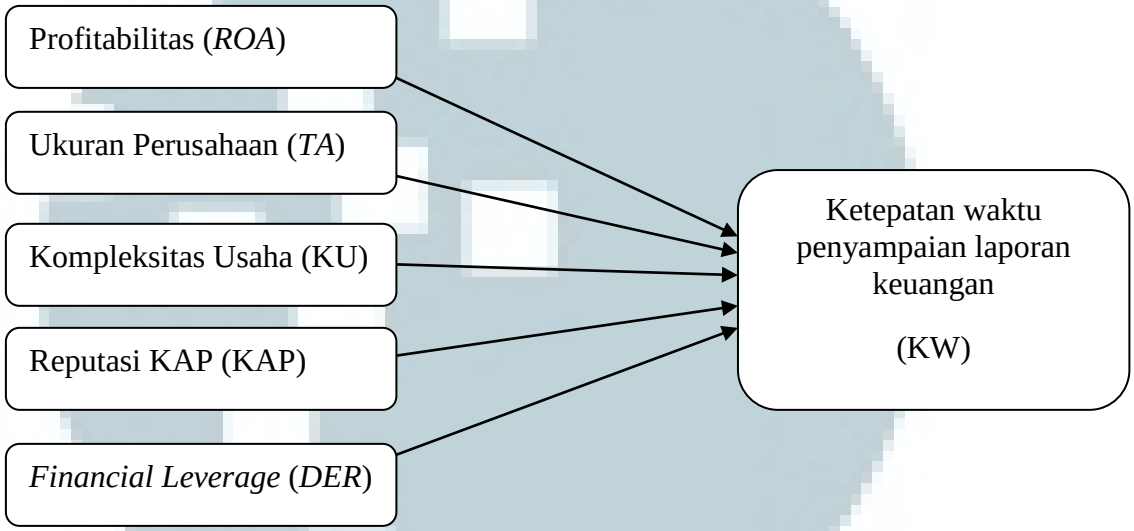

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014